

Menghadirkan Pendidikan yang Terjangkau, Fleksibel dan Kolaboratif Dalam Mendukung
Gerakan Merdeka Belajar di PKBM Widya Asrama Gianyar

Oleh:

I Putu Yahdi Karnawan, S.Pd.
PKBM Widya Asrama Gianyar

Pendahuluan

PKBM Widya Asrama tumbuh dan berkembang menjadi satuan pendidikan kesetaraan untuk memberikan akses layanan pendidikan nonformal kepada masyarakat secara optimal. Kehadirannya berupaya menjembati proses pendidikan masyarakat yang sempat terjeda akibat berbagai faktor (sosial, ekonomi, budaya, geografis, psikologis) di masa lalu. Proses pendidikan yang terjeda ini menjadi fokus utama PKBM agar dihubungkan kembali. Salah satu langkah yang ditawarkan dengan menghadirkan pendidikan kesetaraan yang terjangkau, fleksibel serta kolaboratif.

PKBM dalam melaksanakan tugas dan fungsi memiliki komitmen agar proses pendidikan yang diikuti masyarakat berjalan dengan efektif serta nantinya lulus tepat waktu. Hal inilah menjadi tantangan PKBM didalam menjawab dinamika yang dialami warga belajar. Di satu sisi, PKBM wajib menjaga integritas dan mutu layanan sebagai upaya menepis pandangan yang dulunya seringkali dianggap di PKBM mudah memperoleh ijazah bahkan lulus dengan waktu yang singkat.

Dari pandangan masa lalu yang seperti itu, PKBM di masa sekarang tidak boleh membiarkan diri hanya berstatus menjadi satuan pendidikan alternatif semata melainkan harus meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan. Bahkan beberapa tahun ke depan harus mampu menyetarakan diri menjadi pendidikan pilihan bagi masyarakat karena mampu menawarkan pendidikan yang terjangkau, fleksibel serta kolaboratif. Hal itu dilakukan seiring dengan kebutuhan serta cara belajar masyarakat ke depan akan mengalami perubahan dari berbagai segmen kehidupan. Apabila para pengelola PKBM tidak tanggap dengan perubahan-perubahan tersebut maka masyarakat akan berfikir ulang menjadikan PKBM sebagai tempat belajarnya.

Sampai saat ini PKBM Widya Asrama telah meluluskan 785 orang warga belajar di bawah kepemimpinan Gede Adistana Wira Saputra dari tahun 2013 hingga sekarang. Data lulusan tersebut dirinci yaitu 684 orang warga belajar dari Paket C setara SMA, 100 orang warga belajar dari Paket B setara SMP dan 1 orang warga belajar dari Paket A setara SD. Tentu saja prinsip pengelolaan yang ditawarkan dalam memberikan layanan pendidikan yaitu selalu menjadikan kendala yang dihadapi warga belajar sebagai jalan untuk memberikan solusi. Hal itu dilakukan agar mengantisipasi warga belajar tidak untuk kedua kalinya mengalami putus sekolah sehingga PKBM bagi mereka menjadi opsi terakhir menunaikan proses pendidikan.

Masyarakat dapat mengakses data pendidikan PKBM Widya Asrama baik itu profil kelembagaan, sistem pengelolaan satuan PKBM, sistem pengelolaan pembelajaran termasuk layanan PPDB melalui satu laman online berbasis web. Hal ini sebagai komitmen PKBM agar masyarakat dengan mudah mengakses informasi sehingga sistem yang dimiliki PKBM dapat diakses dalam satu genggaman melalui laman ini <https://pkbm-widyaasrama.sch.id>. Laman tersebut dirancang menjawab kendala-kendala yang dihadapi warga masyarakat dalam mengakses program pendidikan kesetaraan yang selama ini itu nyaris tidak melakukan transformasi pengelolaan.

PKBM Widya Asrama dalam hal ini menawarkan proses pendidikan yang mengedepankan prinsip terjangkau, fleksibel serta kolaboratif. Ketiga prinsip tersebut memiliki indikator capaian sehingga dapat memberikan manfaat bagi warga belajar.

Pertama, prinsip terjangkau diartikan bahwa PKBM memastikan setiap individu, tanpa memandang latar belakang ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Disamping itu, dari sisi biaya kita pastikan dapat dijangkau oleh semua kalangan sehingga tidak lagi menjadi penghalang utama bagi masyarakat yang kurang mampu. Dengan pendidikan yang terjangkau, angka putus sekolah dapat dikurangi dan lebih banyak anak serta orang dewasa dapat mengejar peluang pendidikan yang sebelumnya tidak terjangkau. Hal ini berkontribusi pada kesetaraan kesempatan dan pengurangan ketimpangan sosial. Terjangkau tidak selalu berarti kompromi terhadap kualitas. Dengan manajemen yang baik dan inovasi, pendidikan yang terjangkau dapat tetap memberikan materi ajar yang relevan dan bermanfaat.

Kedua, prinsip fleksibel diartikan sebagai penyesuaian metode pembelajaran dan kurikulum di PKBM yang sesuai dengan kebutuhan, situasi serta kondisi individu atau kelompok. Ini penting untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, minat, dan kecepatan belajar peserta

didik. Fleksibilitas dalam pendidikan kesetaraan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, serta memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kepuasan. Di era digital dan globalisasi, perubahan cepat dalam teknologi dan ekonomi memerlukan sistem pendidikan yang dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Pendidikan fleksibel dapat menyertakan kurikulum yang selalu diperbarui dan memanfaatkan teknologi terbaru.

Ketiga, prinsip kolaboratif diartikan untuk melibatkan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola pendidikan, pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Ini menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih holistik dan saling mendukung. Dengan kolaborasi yang baik, sumber daya dapat digunakan lebih efisien, masalah dapat diatasi lebih cepat, dan ada dukungan yang lebih besar untuk peserta didik. Kolaborasi juga mendorong pembelajaran sosial dan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan dan pekerjaan.

Dari uraian di atas, pada uraian selanjutnya akan dijabarkan secara terperinti proses yang telah terlaksana dalam mengelola pendidikan kesetaraan yang terjangkau, fleksibel serta kolaboratif. Selain itu, akan disampaikan pula tantangan yang dihadapi dalam mendukung kebijakan pendidikan oleh pemerintah pusat.

Isi

Implementasi Pendidikan Terjangkau, Fleksibel, dan Kolaboratif di PKBM Widya Asrama Gianyar

1. Pendidikan Terjangkau

Prinsip implementasi pendidikan terjangkau adalah pendekatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang status ekonomi mereka.

Indikator	Tujuan	Implementasi	Praktik Baik
Keadilan Akses	Memastikan bahwa setiap individu, terutama dari kelompok yang kurang beruntung, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas.	Mengurangi hambatan finansial dengan memberikan subsidi, atau bantuan biaya pendidikan bagi siswa dari keluarga berpendapatan rendah.	Memadukan sumber dana pendidikan untuk memfasilitasi Masyarakat. Sumber dana Pendidikan berasal dari iuran swadaya Masyarakat, BOS Reguler dan BOS Kinerja
Kualitas Pendidikan	Mengurangi hambatan finansial dengan memberikan subsidi, atau bantuan biaya pendidikan bagi siswa dari keluarga berpendapatan rendah.	Meningkatkan fasilitas pendidikan, pelatihan guru, dan materi pembelajaran untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan efektif dan bermanfaat.	Secara bertahap memenuhi sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran

Pendidikan Berbasis Teknologi	Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.	Menggunakan platform pembelajaran daring, sumber daya digital, dan aplikasi pendidikan yang dapat diakses secara luas dan terjangkau.	Mendesain pembelajaran berbasis RAT-PK berbasis web
Pendanaan yang Berkelanjutan	Menjamin adanya sumber dana yang konsisten dan memadai untuk pendidikan.	Mengalokasikan anggaran pendidikan secara efisien, mendukung pendanaan dari berbagai sumber.	Memprioritaskan kegiatan yang berhubungan dengan fasilitasi pembelajaran
Pendidikan yang Berkelanjutan	Menjamin bahwa pendidikan tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi.	Menyediakan peluang pendidikan yang berkelanjutan, termasuk pendidikan keterampilan dan pelatihan vokasional yang relevan.	Setiap saat melaksanakan orientasi pembelajaran
Inklusi dan Diversitas	Mengakomodasi berbagai kebutuhan dan latar belakang siswa.	Menyediakan program pendidikan yang inklusif dan merespons kebutuhan khusus, seperti pendidikan untuk anak-anak dengan disabilitas atau program bilingual untuk	Memfasilitasi masyarakat disabilitas maupun yang berasal dari luar negeri tetapi dengan status WNA

		siswa dari latar belakang bahasa yang berbeda.	
--	--	--	--

2. Pendidikan Fleksibel

Pendidikan fleksibel adalah pendekatan yang memungkinkan penyesuaian dan adaptasi dalam cara, waktu, dan tempat pendidikan diberikan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dan situasi pendidikan yang berubah.

Indikator	Tujuan	Implementasi	Praktik Baik
Penyesuaian Kurikulum	Mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar dan gaya belajar siswa	Menyediakan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, termasuk berbagai pilihan materi pembelajaran, kegiatan, dan metode pengajaran.	Kurikulum dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang termuat dalam RAT-PK
Metode Pembelajaran yang Variatif	Menyediakan berbagai cara untuk belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.	Menggunakan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran mandiri dan tatap muka.	Melaksanakan kegiatan praktik pembuatan dupa, janur ibung termasuk ngelawar

Penggunaan Teknologi	Mempermudah akses ke materi pendidikan dan mendukung pembelajaran fleksibel.	Memanfaatkan platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, dan alat digital yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja.	Mendesain pembelajaran berbasis RAT-PK berbasis web
Jadwal Fleksibel	Menyesuaikan waktu belajar dengan kebutuhan dan situasi siswa.	Menawarkan opsi jadwal yang berbeda.	Mempublish jadwal pembelajaran secara online termasuk melakukan kontrak belajar dengan siswa yang 40% berkeinginan mengikuti pembelajaran secara mandiri
Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan	Memastikan bahwa pendekatan pendidikan fleksibel tetap efektif dan relevan.	Melakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan fleksibel dan membuat penyesuaian berdasarkan umpan balik siswa, hasil evaluasi, dan perkembangan teknologi.	Melakukan supervisi pelaksanaan program

3. Pendidikan Kolaboratif

Pendidikan kolaboratif adalah pendekatan yang menekankan kerja sama antara siswa, guru, dan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Indikator	Tujuan	Implementasi	Praktik Baik
Kerja sama Aktif	Mendorong interaksi dan kerja sama antara siswa dan antara siswa dengan guru.	Menerapkan metode pengajaran yang memfasilitasi kerja kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif di kelas. Mendorong siswa untuk berbagi ide, berdebat, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas.	Memberikan tutorial pelaksanaan pembelajaran berbasis RAT-PK
Peran yang Jelas	Menyediakan struktur yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab setiap anggota tim.	Menetapkan peran yang spesifik untuk setiap anggota dalam kelompok, seperti pemimpin, pencatat, atau penyaji, dan menjelaskan ekspektasi untuk masing-masing peran tersebut.	Menyusun uraian tugas setiap tim kerja

Tantangan dan Solusi

Pendidikan yang Terjangkau

Tantangan	Solusi
Keterbatasan Dana. Banyak lembaga pendidikan menghadapi keterbatasan anggaran, yang membuat sulit untuk menyediakan pendidikan berkualitas tanpa membebani siswa dan keluarga dengan biaya tinggi.	Memprioritaskan pengeluaran untuk program-program yang langsung berdampak pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.
Kesenjangan Akses. Terdapat kesenjangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara keluarga berpendapatan tinggi dan rendah.	Menggunakan teknologi untuk menyediakan materi pendidikan dan akses ke pembelajaran online bagi siswa yang mengalami kendala waktu
Ketimpangan Akses Teknologi. Teknologi yang diperlukan untuk pendidikan modern mungkin tidak tersedia secara merata di semua daerah.	Meluncurkan program untuk menyediakan perangkat keras dan perangkat lunak kepada sekolah-sekolah di daerah kurang beruntung.

Pendidikan yang Fleksibel

Tantangan	Solusi
Kurikulum dan Materi yang Kaku. Kurikulum yang kaku dapat membatasi kemampuan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa.	Menyediakan berbagai pilihan materi dan jalur pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memilih sesuai dengan minat dan kecepatan mereka.
Ketergantungan Teknologi. Pendidikan fleksibel sering kali bergantung pada teknologi, yang mungkin tidak tersedia secara merata.	Memastikan akses yang lebih luas ke perangkat teknologi dan internet di seluruh wilayah, termasuk melalui program bantuan perangkat.

	Menyediakan materi cetak dan metode pembelajaran alternatif bagi siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi.
Manajemen Waktu dan Jadwal. Menyusun jadwal yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan semua siswa tanpa mengganggu keseimbangan kehidupan pribadi mereka bisa sulit.	Menawarkan berbagai pilihan jadwal pembelajaran, termasuk kelas malam, akhir pekan, atau modul pembelajaran mandiri. Mengajarkan keterampilan manajemen waktu kepada siswa untuk membantu mereka menyeimbangkan belajar dan aktivitas lain.

Pendidikan yang Kolaboratif

Tantangan	Solusi
Komunikasi yang buruk atau kurang efektif antar anggota kelompok dapat menghambat kemajuan dan hasil kerja.	Menggunakan alat dan platform digital untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi yang lebih baik di antara anggota kelompok.
Koordinasi antara anggota kelompok memerlukan waktu, yang dapat menjadi tantangan dalam jadwal pendidikan yang padat.	Menyusun jadwal yang memungkinkan waktu yang cukup untuk kegiatan kolaboratif dan koordinasi.
Kurangnya dukungan dari orang tua dan komunitas dapat mengurangi efektivitas pendidikan kolaboratif.	Bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mendukung inisiatif pendidikan kolaboratif dan memberikan sumber daya tambahan.

Penutup

Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindakan
Pendidikan yang Terjangkau	Pertimbangkan berbagai model pembiayaan seperti kemitraan publik-swasta, crowdfunding, dan sumbangan dari yayasan untuk mengurangi biaya pendidikan.	Bentuk kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan finansial yang diperlukan.

Pendidikan yang Fleksibel	Sediakan berbagai opsi pembelajaran, seperti kelas tatap muka, daring, dan pembelajaran mandiri, untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.	Kembangkan dan tawarkan berbagai format pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa.
Pendidikan yang Kolaboratif	Gunakan alat teknologi untuk memfasilitasi kolaborasi antar siswa, guru, dan pemangku kepentingan.	Implementasikan platform dan alat kolaborasi digital yang mendukung interaksi dan kerja sama.